

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala madrasah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.¹

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan hidup umat manusia.

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hlm.17.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.²

Kepemimpinan dalam madrasah mempunyai tanggungjawab tersendiri, para pimpinan dan kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan madrasah. Oleh karena itu, mereka harus bertanggungjawab terhadap pengalaman-pengalaman pelajar dimadrasah.³

Berdasarkan Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan telah menetapkan standar tentang kepemimpinan madrasah/madrasah yaitu kepala dan wakil kepala madrasah/madrasah memiliki kemampuan memimpin yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan.⁴

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi didalam suatu madrasah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu madrasah, tugas kepala madrasah yang kompleks tersebut, tidak dapat dirumuskan seluruhnya kedalam suatu prosedur tugas kepala madrasah. Meskipun demikian,

²Wajyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hlm. 81.

³ Tony Bush, Marianne Celoman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan pendidikan* (Jogjakarta: Ircisod, 2012) hlm.83.

⁴ Supaelan, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm.93.

standar minimal prosedur tugas kepala madrasah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok sebagai berikut: (1) kepala madrasah sebagai pendidik (educator), (2) kepala madrasah sebagai manajer, (3) kepala madrasah sebagai administrator, (4) kepala madrasah sebagai supervisor, (5) kepala madrasah sebagai leader (pemimpin), (6) kepala sebagai innovator, (7) kepala madrasah sebagai motivator.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan di lapangan. Pada MAN 1 Jepara, Kepala madrasah telah melakukan berbagai inovasi dari kepemimpinan sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang telah dicapai oleh siswa siswi MAN 1 Jepara, diantaranya sebagai berikut:

1. MAN 1 Jepara menjadi satu-satunya madrasah yang meraih 10 besar UMC 2020
2. Lolos ke babak final Kompetisi Matematika Nasional (KMNR 14)
3. Lolos ke babak final Olimpiade Sains tingkat kabupaten dan berhasil lolos ke tingkat provinsi
4. Juara 1 pada ajang Accounting Smart Competition Unisnu Jepara 2019.

Oleh sebab itu penulis berkesimpulan bahwa kepala madrasah berperan sangat besar dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala madrasah. Sehingga pendidikan di MAN 1 Jepara akan berjalan maksimal dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

⁵Jerry H. Makawimbang , *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta , 2012) hlm. 81-87.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis mengajukan skripsi ini dengan judul: *“Implementasi Tugas Kepala Madrasah sebagai Pimpinan Pendidikan di MAN 1 Jepara”*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan terhadap judul diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain:

1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris *“to implement”* artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.⁶

⁶ Hamdan. Ali, *Pengertian Implementasi secara Umum dan menurut Ahli Terlengkap*, diakses dari : <https://alihamdan.id/implementasi/>, pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 11:20 WIB

2. Tugas

Tugas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan.⁷

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸

4. Pimpinan Pendidikan

Kepala madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pimpinan. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Sebagai pemimpin formal, kepala madrasah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala madrasah. Bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari://kbbi.web.id/tugas.html, pada tanggal 13 maret 2020, pukul 07:12 WIB

⁸ Jerry H. Makawimbang, *Op. Cit.*, hlm. 61.

madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif.⁹

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian meliputi informasi seputar penerapan tugas kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Jepara.
2. Informasi yang disajikan yaitu : tugas kepala madrasah berdasarkan teori, implementasi tugas kepala madrasah di MAN 1 Jepara, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Jepara .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Tugas Kepala Madrasah sebagai pimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Jepara?
2. Faktor Apa saja yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Jepara ?

⁹ Didin kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm.295

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Jepara
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tugas kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan di MAN 1 Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan sebuah manfaat yang berarti dalam pendidikan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya dapat mengetahui pelaksanaan kepala madrasah sebagai kepemimpinan pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan profesionalisme kepala madrasah.
- 2) Para pendidik dilembaga-lembaga islam agar dapat menggunakan karya ini, agar dapat menambah pengetahuan dalam manajemen

kepemimpinan, khususnya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dimadrasah.

- 3) Diharapkan dapat dipahami dan bermanfaat sebagai bahan pedoman untuk kegiatan pendidikan terutama dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan.

Semoga karya yang akan dibuat menjadi sarana belajar, dan semoga dilain kesempatan agar lebih memperdalam kajian hasanah keilmuan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian Kualitatif. Dalam metode kualitatif, penelitian berperan sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan secara Triangulasi, data yang dihasilkan bersifat deskriptif.¹⁰

Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹¹

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan berbagai referensi dan literature yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 17.

¹¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 330.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *field research* yaitu pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. Didalam pelaksanaan metode *field research*, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan pendidikan dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³

¹² Nor Khoiri, *Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Jepara : Institut Islam Nahdlatul Ulama,2012) hlm. 26.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (yogyakarta : Andi Offset, 1993) hlm.136.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan MAN 1 Jepara, atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lainnya.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang materi kepemimpinan pendidikan, tugas kepala madrasah, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat di MAN 1 Jepara.

Terdapat dua macam data yang digunakan oleh penulis dalam memecahkan masalah, yaitu:

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data sumbernya adalah kepala madrasah MAN 1 Jepara yaitu Drs. H. Ah. Rif'an, M.Ag.

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm.2.

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, Cet. VI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.91.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁶ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini, diantaranya adalah Guru dan Staff.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.¹⁷

Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Lexi .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Karya, 1998) hlm.9.

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁸

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode pembahasan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, kepada penelitian yang bersifat khusus.

c. Metode Induktif

Metode induktif adalah suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh hasil data pembahasan yang sistematis dan utuh, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Nota Pembimbing, Surat Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

¹⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005) hlm.54.

¹⁹ Lexi .J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.9.

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka yang berisi tentang (a) Kajian Teori yang meliputi: 1) Pengertian Tugas dan Tugas Kepala Madrasah, 2) Pengertian Pimpinan dan Pimpinan Pendidikan, 3) Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan pendidikan. (b) Kajian Penelitian yang Relevan. (c) Pertanyaan Penelitian

Bab ketiga yaitu kajian obyek penelitian yang meliputi data umum MAN 1 Jepara, data khusus Penerapan Tugas Kepala Madrasah sebagai Pimpinan pendidikan di MAN 1 Jepara.

Bab keempat yaitu Analisis Hasil Penelitian yang meliputi Analisis Penerapan Tugas Kepala Madrasah sebagai Pimpinan Pendidikan di MAN 1 Jepara, dan Faktor yang Mempengaruhi tugas kepala madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Jepara.

Bab kelima yaitu Penutup yang berisi tentang simpulan, Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka dan lampiran